

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Strategi Kepala Madrasah

1. Pengertian Strategi

Menurut Glueck yang dikutip oleh Andang, Strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran organisasi. Sebagaimana pendapat Rochaety bahwa Strategi adalah satu kesatuan rencana organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.¹

Sedangkan menurut David Hunger dan Thomas L.Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang efektif dalam rangka membantu mencapai tujuan organisasi dalam jangka panjang.

Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi. Strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi. Pelayanan bagi publik yang baik adalah dambaan bagi setiap

¹ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), 66.

² David Hunger dan Thomas L.Wheelen, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Andi, 2003), 10.

orang, pelayanan publik diupayakan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pelayanan yang baik juga dikaitkan dengan jasa layanan yang dilaksanakan oleh instansi dalam upaya untuk memberikan rasa kepuasan dan menumbuhkan kepercayaan pihak pelanggan.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut James M. Lipham dalam buku *Kinerja dan Profesionalisme kepala sekolah* mendefinisikan bahwa kepala Sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.³

Menurut Wahjosumijo, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu Madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang pelajaran.⁴ Sedangkan menurut Sutomo Kepala madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan yang direalisasikan.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin di suatu Madrasah yang akan menentukan arah bagi sekolah. Kepala Madrasah merupakan

³ Euis Karwati dan Donni Juni Prians, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 37.

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan teoritik dan Permasalahan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999), 8.

⁵ Sutomo, Dkk, *Manajemen Sekolah*, (Semarang: Universits Negeri Semarang Press, 2006), 98.

pemimpin tertinggi di Madrasah, pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah, kehadiran Kepala Madrasah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya yang ada di Madrasah. Dengan adanya Strategi kepala Madrasah dapat membuat lembaga tersebut menjadi ternama dan berkompetisi dengan sekolah lain, dan menghasilkan *ouput* yang unggul.

3. Strategi Supervisi Kepala Madrasah

Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Dadang Suhardan “Supervisi adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pejabat terhadap bawahannya untuk melakukan tugas-tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai pertelaan tugas yang digariskan”. Sedangkan menurut Oteng Sutisna Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.⁶

Fungsi kepala sekolah atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol atau melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung arti yang luas, kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-

⁶ H. Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2010), 39-40.

syarat personal maupun material yang diperlukan terciptanya situasi belajar mengajar efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.⁷

Kepala Madrasah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi.⁸

Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru, membimbing guru-guru dalam penyusunan program caturwulan atau program semester dan program satuan pelajaran, melakukan kunjungan kelas dalam rangka supervisi akademik, mengadakan kunjungan observasi bagi guru-guru demi meningkatkan cara mengajarnya, mengadakan pertemuan-pertemuan individu dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi.

Menurut Kartz sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danin bahwa kemampuan manajerial itu meliputi *technical skill* (kemampuan teknik), *human skill* (kemampuan hubungan kemanusiaan) dan *conceptual skill* (kemampuan konseptual).⁹

⁷ Ngalim Purwanto, *administrasi dan Supervisi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 76.

⁸ Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam era Otonomi Pendidikan*, (Malang: Jurnal Al-Harokah Vol. 63 No. 1 April 2006), 19-20.

⁹ Sudarwan Danim, *Inovasi pendidikan: Dalam Upaya Penibgkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 134.

Kemampuan teknik adalah kemampuan yang berhubungan erat dengan penggunaan alat-alat, prosedur, metode dan teknik dalam suatu aktivitas manajemen secara benar (*Working with things*). Sedangkan kemampuan hubungan kemanusiaan merupakan kemampuan untuk menciptakan dan membina hubungan baik, memahami dan mendorong orang lain sehingga mereka bekerja secara sukarela tanpa paksaan dan lebih produktif (*working with people*). Kemampuan konseptual adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi. Dengan kata lain, kemampuan konseptual ini terkait dengan kemampuan untuk membuat konsep (*working with ideas*) tentang berbagai hal dalam lembaga yang dipimpinnya,

Sementara itu dalam supervisi akademik Glickman berpendapat bahwa:

Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan tehnikal. Oleh sebab itu kepala sekolah harus memiliki keterampilan tehnikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.¹⁰

1. Teknik-teknik supervisi Kepala Sekolah

Proses pengawasan pada dasarnya dilaksanakan oleh administrasi dan manajemen dengan mempergunakan dua macam

¹⁰ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 82.

teknik yaitu: pengawasan langsung (*Direct control*) dan pengawasan tidak langsung (*Indirect control*).¹¹

Sedangkan menurut Gwyn, teknik-teknik supervisi akademik itu meliputi *dua* macam yaitu individual dan kelompok.¹²

a. Teknik Perorangan (Individual)

Dalam teknik perorangan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Kunjungan kelas adalah kunjungan seseorang supervisor ke kelas pada saat guru sedang mengajar, artinya supervisor menyaksikan dan mengamati guru mengajar.¹³

Karena dengan mengadakan kunjungan kelas dapat diketahui kekurangan dan kelebihan guru dalam mengajar dan apabila terdapat kekurangan yakni tugas supervisor (Kepala Madrasah) untuk memperbaiki cara mengajar guru.

2) Mengadakan kunjungan observasi (*Observation visits*)

Kepala Madrasah menugaskan guru untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya: penggunaan media pembelajaran yang

¹¹ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 115.

¹² Lantip Diat Prasajo Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 101.

¹³ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme*, (Mataram: Alfabeta, 2013), 74.

baru, seperti Audio- Visual Aids, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan sebagainya. Kunjungan observasi dapat dilakukan sendiri (*Intraschool visit*) atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain (*Interschool visits*)

- 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah guru dan kurang dalam bergaul dengan teman-temannya dan siswa yang lamban dalam belajar. Meskipun di beberapa sekolah mungkin telah dibentuk bagian bimbingan dan konseling untuk mengatasinya, tapi tidak lepas dari guru atau wali kelas karena mereka adalah pembimbing utama di sekolah.

- 4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain:
 - a) Menyusun program semester
 - b) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
 - c) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
 - d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
 - e) Menggunakan media dan sumber dalam proses mengajar

f) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour dan sebagainya.

Kegiatan supervisi tersebut, disamping dapat dilakukan dengan teknik perseorangan, dapat juga dengan teknik kelompok bergantung pada tujuan dan situasinya.

b. Teknik Kelompok

Dalam teknik ini supervisi dilakukan secara kelompok.

Adapun kegiatan ini dapat dilakukan antara lain:

1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Seorang kepala madrasah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat secara periodik dengan guru-guru. Berbagai hal dapat dijadikan bahan yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah.

2) Mengadakan diskusi kelompok (*Group discussion*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang study sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Didalam setiap diskusi

supervisor atau kepala madrasah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat-nasehat atau saran-saran yang diperlukan.

3) Mengadakan Penataran (*In-Service Training*)

Teknik supervisi kelompok dilakukan melalui penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu. Penataran tentang metodologi pengajaran dan penataran tentang administrasi pendidikan.¹⁴

Menurut Mulyasa Pembinaan berfungsi untuk mengelola personil yang mutlak diperlukan untuk memperbaiki, menjaga, meningkatkan kinerja kependidikan.¹⁵

Menurut Armstrong yang dikutip oleh jejen, bahwa pelatihan bermanfaat untuk membantu guru mengembangkan keterampilan dan tingkat kemampuan guru.¹⁶

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 120-122.

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 154.

¹⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar*, (Jakarta: Prenada Media Group), 62.

B. Tinjauan Tentang Kompetensi Guru

1. Pengertian kompetensi Guru

Menurut Tuxworth yang dikutip oleh Jejen Musfah kompetensi adalah deskripsi tentang sesuatu yang harus dapat dilakukan oleh seorang yang bekerja dalam bidang profesi tertentu. Menurut wolf kompetensi adalah tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh-orang-orang tertentu. Sedangkan Menurut kenezevich kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁷

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Kompetensi adalah kemampuan yang harus dilakukan oleh seorang yang bekerja dalam bidang profesi tertentu untuk mencapai tujuan organisasi.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan dari proses pendidikan.¹⁸

Dari penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang harus

¹⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 28.

¹⁸ Riza Rosita,dkk, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri Unggul Montasik”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Nomor 1, (Februari 2016), Volume 4.

dimiliki oleh guru dalam bidang profesi untuk mencapai tujuan dari proses pendidikan.

Hal ini berkaitan dengan kompetensi guru yakni Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dinyatakan bahwa “Kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.” Tetapi dalam hal ini peneliti fokus pada 2 kompetensi yakni kompetensi Pedagogik dan Profesional.

2. Kompetensi pedagogik guru

Didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pasal 3 ayat 4 dinyatakan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran bagi peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:¹⁹

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strategisnya di tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa.

b. Pemahaman tentang peserta Didik

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya,

¹⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru.

kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya.

c. Pengembangan Kurikulum atau Silabus

Dalam sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²⁰

Kompetensi Pedagogik guru dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum yaitu guru dituntut harus mampu mengembangkan silabus sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran, selain itu guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Perancangan Pembelajaran

Guru harus mengetahui apa yang akan diajarkan pada siswa. Guru menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar. Perancangan pembelajaran menimbulkan dampak positif berikut ini: siswa akan selalu mendapat pengetahuan baru dari guru, menumbuhkan kepercayaan siswa pada guru, sehingga mereka akan senang dan giat belajar dan belajar akan menjadi aktivitas yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu oleh dan bagi siswa.²¹

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 66.

²¹ Jejen Musfah, *Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*, 36-37.

Pada anak- anak dan Remaja, inisiatif belajar harus muncul dari para guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar. Maka, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya.

f. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.

g. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan lain sebagainya.

h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta

didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain: melalui kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan remedial, serta bimbingan dan konseling.²²

3. Kompetensi profesional Guru

Kompetensi Profesional menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pasal 3 ayat 7 dinyatakan bahwa kompetensi Profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan/ seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang diampunya.
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, dan atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampuh.²³

Adapun beberapa disiplin ilmu dasar yang harus diketahui dan dipahami oleh seorang guru meliputi:

- 1) Penguasaan bidang studi (materi) pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan

²² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 108.

²³ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru.*

- 2) Memilih mengembangkan kurikulum dan silabus sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Memahami uraian diatas, Nampak bahwa kompetensi professional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru terkait dengan pelaksanaan tugas utamanya yakni mengajar.

Seorang guru harus menyadari bahwa profesionalitas tidak hanya mengejar produk tetapi berhubungan dengan karir untuk pengembangan dirinya. Dalam diri guru harus tertanam bahwa ilmu pengetahuan dan pengajaran adalah profesi yang dinamis, untuk itu diperlukan pengembangan profesi guru secara lebih baik sesuai dengan ilmu pengetahuan dan usahanya secara berkelanjutan. Untuk mengembangkan kualitas profesinya guru dapat menggabungkan diri dalam kelompok-kelompok profesi. Kelompok profesi ini sebagai wadah untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan pengetahuan serta praktik lainnya.²⁴

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.

1. Faktor Pendukung

- a. SDM guru yang bagus dan komitmen tinggi yang dimiliki para guru. SDM guru berpengaruh pada kinerja, karena guru yang kompeten,

²⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*, 54.

dan berkualitas, memudahkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

b. Lingkungan yang mendukung

Adanya lingkungan yang mendukung yaitu input dari siswa yang terseleksi, sehingga memotivasi para guru untuk lebih meningkatkan kompetensinya. Selain itu lingkungan individu guru dan rasa kekeluargaan yang dimiliki kepada sesama pendidik. Kedua-duanya inilah yang menentukan perkembangan seseorang.

c. Sarana dan prasarana yang menunjang

Fasilitas yang memadai berupa tempat yaitu perpustakaan dan berupa media yaitu buku pegangan siswa sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru menjadi mudah. Dengan adanya perpustakaan dan mushola untuk kegiatan belajar mengajar dan ketersediaan buku paket untuk siswa memiliki peran penting bagi guru dalam meningkatkan kompetensi.

2. Faktor Penghambat

Karakter pribadi masing-masing guru yang berbeda. Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja. Menurut Madyawati (dalam buku Susanti) adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Pegawai yang memiliki kemampuan tinggi yang didukung

oleh motivasi dari dalam diri dan lingkungannya akan mampu mencapai maksimal.²⁵

Sehingga dalam hal ini, kepala sekolah berupaya untuk menanamkan pendidikan karakter kepada para guru. Sehingga rasa kekeluargaan dan kebersamaan bisa terbentuk dengan baik. Dan program akan lebih mudah untuk dijalankan.

D. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama islam dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan peraturan bangsa.²⁶

Ada beberapa Definisi mengenai pendidikan islam secara terminologi, istilah Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dalam beberapa Definisi yaitu:

²⁵ Dewi susanti, dkk. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, Jurnal Edudeena Vol. 1 No. 2 (Juli 2017), 79-80.

²⁶ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

- a. Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah.²⁷
- b. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁸
- c. Pendidikan Agama Islam yakni upaya mendidik Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) seseorang.²⁹

Dari definisi Diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dalam hubungan dengan pemberian pengaruh, bimbingan mengenai ajaran Islam, agar anak didik dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Serta menjadikan ajaran agama itu sebagai suatu *way of life* (pandangan hidup) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat.

²⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset: 2001), 29.

²⁸ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, 130.

²⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 30.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Segala kegiatan dan tindakan dalam rangka untuk mencapai tujuan harus mempunyai dasar dan tujuan. Demikian juga Pendidika Agama Islam tentu mempunyai dasar dan juga landasan yang kuat untuk berpijak yang membawa kemana arah semua kegiatan dan rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam. Dengan landasan tersebut umat Islam akan lebih mantap dalam melaksanakan dan mengembangkannya. Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur`an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberimu kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat

(derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11).³⁰

Al-Qur`an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”³¹

Al-Qur`an Surat Al-Alaq: 1-5 juga menerangkan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

³⁰ Q.S. al Mujadilah (58): 11.

³¹ Q.S Az Zumar (39): 9.

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.

4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam.

*5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*³²

b. Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

1) Dasar idiil

Dasar idiil Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain. Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

³² Q.S Al Alaq (96): 1-5.

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³³

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

2) Dasar Struktural atau konstitusional

Yaitu UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atas keTuhanan yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.³⁴

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

³³ Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

³⁴ Mahkamah Konstitusi RI, *UUD Negara RI Tahun 1945 dan UU RI No.24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal Mahkamah Konstitusi RI , 2006), 82.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁵

Setiap orangtua pastilah berkeinginan mempunyai anak yang saleh, yang selalu membawa harum nama orang tuanya, berkepribadian yang saleh pula, karena hal tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi orangtua.

Oleh karena itu berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial/moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) didunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) diahirat kelak.³⁶

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya adalah Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam

³⁵ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, 13.

³⁶ *Ibid.*, 136.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁷

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam baik untuk sekolah atau madrasah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat

³⁷ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, 136.

mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dipandang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁸

5. Hubungan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru

Guru mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah. Di samping itu guru juga berperan dalam perkembangan potensi pada setiap anak didik agar

³⁸ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, 134-135.

dapat berkembang secara optimal. Guru harus mendapat arahan dari kepala Sekolah karena guru dibawah naungan kepala sekolah.

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁹

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik.⁴⁰

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta metode dan tehnik mengajar yang sesuai yang dapat dipahami oleh peserta didik, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa, diantara beberapa kompetensi guru terdapat 2 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni kompetensi pedagogik (yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran) dan kompetensi profesional (yang berkaitan dengan penguasaan materi secara mendalam) demi mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar maka setiap guru harus memiliki kompetensi tersebut. Terlebih siswa senantiasa dapat

³⁹ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, 130.

⁴⁰ Piet A. Suhertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 56.

⁴¹ Buchari Alma dkk, *Guru Profesional* (Bandung Alfabeta 2009), 142.

memahami ajaran agama islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan dari pembelajaran tersebut yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam harus memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah. Di samping itu guru juga berperan dalam perkembangan potensi pada setiap anak didik agar dapat berkembang secara optimal. Oleh sebab itu untuk mewujudkan hal itu, sebagai seorang pendidik yakni guru haruslah mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Efektivitas guru mengajar, dapat dilihat dari seberapa besar peserta didik memperoleh informasi/ilmu pengetahuan baru. Hal ini dapat dijadikan salah satu ukuran keberhasilan guru dalam mengajar. Biasanya siswa dalam memahami materi ditentukan oleh ketertarikan siswa kepada guru. Ketertarikan terhadap guru ditentukan oleh bagaimana karakteristik atau mentalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, seperti bagaimana guru menjelaskan materi pelajaran, bagaimana guru menggunakan metode mengajar, bagaimana guru menggunakan media pembelajaran.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar maka setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.